

Determinan Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur

James Manik¹, Darmansyah²

¹ Universitas Pancasila, Jakarta Selatan, DKI Jakarta

DOI: <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.12>

² Universitas Pancasila, Jakarta Selatan, DKI Jakarta

ARTICLE INFO

JEL Classification:

M41, L10, G34

Key words:

Cash Effective Tax Ratio,
Likuiditas, Sales growth,
Leverage, Profitabilitas.

ABSTRACT

This study aims to examine the potential factors represented by liquidity, sales growth and leverage that are suspected to affect Tax avoidance with Profitability as a moderating variable. Some predictor variables which used this study, liquidity, sales growth & leverage. This research was conducted at Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. The number of samples was selected by purposive sampling method is 208 samples from 52 companies for four years. The type of data used is secondary data in the form of financial statements of Manufacturing companies. The data analysis technique used is Moderated Regression Analysis. The results showed that the Liquidity have negative effect on Tax avoidance while sales growth and leverage have significance effect on Tax avoidance. The contribution in this study is Profitability as moderating variable, able to moderate the effect of liquidity, sales growth and leverage on tax avoidance, because profitability is a profit owned by taxpayers which of course will have an impact on the amount of tax burden that must be paid by taxpayers which tends to be avoided. by the taxpayer to be paid.

ABSTRAK

Tindakan penghindaran pajak yang diprosikan dengan likuiditas, pertumbuhan penjualan dan leverage, terhadap penghindaran pajak dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Jumlah sampel dipilih dengan metode purposive sampling adalah 208 sampel yang berasal dari 52 perusahaan selama empat tahun. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur. Teknis analisis data yang digunakan yaitu Moderated Regression Analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sedangkan pertumbuhan penjualan dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Kontribusi dalam penelitian ini adalah, bahwa variabel pemoderasi yaitu Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan dan leverage terhadap penghindaran pajak, karena profitabilitas merupakan laba yang dimiliki oleh wajib pajak yang tentunya akan berdampak terhadap jumlah beban pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak yang cenderung dihindari oleh wajib pajak untuk dibayar.

1. PENDAHULUAN

Penerimaan dari sektor Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang dapat mendukung kegiatan pembangunan nasional disamping penerimaan dari sumber migas dan non migas, serta menjadi unsur utama untuk menunjang kegiatan perekonomian dalam menggerakkan roda pemerintahan. Penerimaan pajak juga nantinya akan digunakan sebagai penyedia fasilitas umum bagi masyarakat misalnya untuk pembangunan jalan, infrastruktur lainnya, untuk pendidikan dan lain sebagainya,

sehingga diharapkan penerimaan pajak ini dapat dipergunakan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Masalah penghindaran pajak dalam tujuh tahun terakhir mengemuka dan mendapatkan perhatian otoritas perpajakan. Pemicunya adalah peningkatan kemampuan ekonomi wajib pajak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai dengan 2018 yang secara *general* dilihat dari laporan keuangannya cukup baik, hampir diseluruh industri, misalnya, Agrikultur, manufaktur, infrastruktur. Hanya di sektor

Migas yang masih menurun diakibatkan di tahun 2014 terjadi tren penurunan aktifitas dan penanaman investasi eksplorasi migas karena didorong oleh penurunan harga minyak dunia yang belum menunjukkan perbaikan. Dari sektor Manufaktur, Kontribusi Industri Manufaktur Melesat cukup besar. Kinerja industri manufaktur sepanjang 2015 mencapai Rp2.097,71 triliun atau berkontribusi 18,1% terhadap PDB nasional, dengan sokongan terbesar dari sektor makanan dan minuman, barang logam, alat angkutan serta industri kimia, farmasi, dan obat tradisional. Raihan tersebut meningkat di dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni senilai Rp1.884 triliun atau memberikan kontribusi 17,8% terhadap PDB nasional.

Sektor industri pengolahan secara umum berkontribusi 20,84% atau mencapai Rp2.405,4 triliun dari PDB nasional senilai Rp11.540,79 triliun. Adapun dari capaian sektor pengolahan non migas, kontribusi terbesar masih disokong oleh industri makanan dan minuman sebesar 30,84%. Selanjutnya disusul oleh industri barang logam, barang elektronik dan peralatan listrik (10,81%), industri alat angkutan (10,5%) serta industri kimia, farmasi dan obat tradisional (9,98%).

Berdasarkan data Perusahaan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 untuk sektor Industri Manufaktur yang digunakan oleh penulis terlihat bahwa peningkatan penghindaran pajak dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 menurun dimana tarif pajak yang seharusnya digunakan adalah 25% ditahun 2015, akan tetapi ditahun 2016 sampai 2018 secara general ditampilkan bahwa wajib pajak yang membayar dengan tarif pajak yang seharusnya menurun cukup signifikan.

Pada hal Sektor Manufaktur sepanjang tahun 2015 sampai 2018 memperoleh Kontribusi yang cukup besar dari Industri Manufaktur. Ada berbagai macam indikator yang mempengaruhi terjadinya penghindaran pajak. Misalkan rasio Likuiditas, pertumbuhan penjualan, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, kualitas audit, ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal, umur perusahaan, komite audit,

komposisi komisaris *independent*, *corporate social responsibility*, *transfer pricing* dan lain sebagainya.

Sudah banyak para peneliti yang melakukan penelitian untuk melihat apakah benar ada pengaruh dari indikator indikator tersebut diatas terhadap penghindaran pajak, dan mereka juga meneliti bagaimana pengaruhnya. Beberapa peneliti sudah melakukan penelitian terkait penghindaran pajak ini dan menggunakan indikator indikator yang mempengaruhi terjadinya penghindaran pajak. Misalkan Badriyah (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* yang hasil penelitiannya menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* kemudian *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, kemudian likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Abdullah 2020 meneliti tentang pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Sementara itu Palupi (2018) meneliti tentang ukuran perusahaan, *sales growth* dan *leverage* terhadap *tax avoidance* dengan profitabilitas sebagai *variable moderasi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *sales growth* dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Akan tetapi profitabilitas tidak mampu memoderasi ukuran perusahaan, *sales growth* dan *leverage* pada *tax avoidance*. Tebiono (2019) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset*, dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan ukuran perusahaan, *leverage*, rasio intensitas modal, komposisi komisaris independen, dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Pitaloka & Merkusiwati (2019) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, komite audit, dan karakter eksekutif terhadap

tax avoidance. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Adapun hal yang berbeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, bahwa proksi variabel moderasi yaitu profitabilitas berhasil memoderasi pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan dan *leverage* terhadap Penghindaran pajak. Penulis menggunakan variabel profitabilitas sebagai pemoderasi karena *tax avoidance* cenderung muncul disebabkan adanya profit/ laba yang memunculkan pajak yang harus ditanggung dan dibayar oleh wajib pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis sangat penting bagi pihak pengusaha / wajib pajak. Bagi wajib pajak penelitian ini akan memberikan informasi bahwa wajib pajak dapat memanfaatkan penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajaknya selama tidak melanggar aturan pajak. misalkan dengan memanfaatkan kompensasi rugi fiskal sebagai pengurang penghasilan kena pajak yang akan mempengaruhi berkurangnya nilai penghasilan kena pajak dan berdampak pada berkurangnya pajak yang terutang. Kemudian Bagi pihak fiskus dapat memberikan informasi untuk lebih ketat dalam melakukan pemeriksaan pajak atas laporan keuangan wajib pajak sehingga dapat diperoleh beban pajak yang seharusnya dibayar oleh wajib pajak.

2. TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Teori

a. Teori Agensi (*Teory Agency*)

Masalah keagenan (*agency problem*) muncul dalam dua bentuk, yaitu antara pemilik perusahaan (*principals*) dengan pihak manajemen (*agent*), dan antara pemegang saham dengan pemegang obligasi. Tujuan normatif pengambilan keputusan keuangan yang menyatakan bahwa keputusan diambil untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan, hanya benar apabila pengambilan keputusan keuangan (*agent*) memang

mengambil keputusan dengan maksud untuk kepentingan para pemilik perusahaan (Waluyo dkk, 2015). Manajer bisa saja bertindak tidak untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, tetapi memaksimalkan kemakmuran mereka sendiri. Terjadinya *conflict of interest*. Untuk meyakinkan bahwa manajer bekerja sungguh-sungguh untuk kepentingan pemegang saham, pemegang saham harus mengeluarkan biaya yang disebut *agency cost* yang meliputi antara lain: pengeluaran untuk monitor kegiatan kegiatan manajer, pengeluaran untuk membuat suatu struktur organisasi yang meminimalkan tindakan-tindakan manajer yang tidak diinginkan, serta *oportunity cost* yang timbul akibat kondisi dimana manajer tidak dapat segera mengambil keputusan tanpa persetujuan pemegang saham (Waluyo dkk, 2015).

b. Penghindaran Pajak

Tax avoidance adalah alat untuk melakukan *tax saving* dengan mengalihkan sumber daya yang seharusnya diperuntukan untuk negara kepada para pemegang saham yang mampu memiliki nilai *after-tax* perusahaan. Menurut Suandy (2008) penghindaran pajak adalah rekayasa "*tax affairs*" yang masih tetap berada di dalam bingkai ketentuan perpajakan (*lawful*). Wajib pajak melakukan penghindaran pajak dengan mentaati aturan yang berlaku yang sifatnya legal dan diperbolehkan oleh peraturan perundang-undang perpajakan. Pemerintah tidak bisa melakukan penuntutan secara hukum, meskipun praktik penghindaran pajak ini akan mempengaruhi penerimaan negara dari sektor pajak (Ngadiman dan Puspitasari, 2014); Butje dan Tjondro, 2014).

c. Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, rasio-rasio ini dapat dihubungkan melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar Harahap (2011:301). Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Likuiditas perusahaan menunjukkan

kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya.

d. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan (*growth of sales*) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kesuma 2009:41). Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar. Pihak manajemen perlu mempertimbangkan sumber pendanaan yang tepat bagi pembelanjaan aset tersebut.

e. Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir 2014). Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya, atau rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (total utang/total asset), sedangkan secara prakteknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan.

f. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah: Rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik perusahaan menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi 2015:135)

2.2 Pengembangan Hipotesis

a. Perumusan Hipotesis Pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan mencerminkan kondisi keuangan yang baik sehingga perusahaan akan memiliki kemampuan untuk membayar seluruh kewajibannya termasuk kewajiban membayar

pajak, sebaliknya perusahaan yang likuiditasnya rendah maka akan lebih memilih untuk menjaga cash flows daripada harus membayar beban pajak demi mengamankan keuangan perusahaan. Sehingga terdapat hubungan antara likuiditas terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sesuai hasil penelitian yang dilakukan Pasaribu & Mulyani (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak

b. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan / terhadap Penghindaran Pajak

Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Dengan menggunakan pengukuran pertumbuhan penjualan perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan (Deitiana 2011). Semakin besar volume penjualan suatu perusahaan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut semakin meningkat. Apabila pertumbuhan penjualan meningkat, laba yang dihasilkan perusahaan diasumsikan mengalami peningkatan. Laba perusahaan yang mengalami kenaikan berarti pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan semakin besar sehingga perusahaan akan cenderung untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh Palupi (2018) yang menemukan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Diduga pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

c. Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Kurniasih dan Sari (2013) *leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai operasional perusahaan. *Leverage* ini menjadi sumber pendanaan perusahaan dari eksternal melalui hutang. Semakin besar penggunaan utang oleh perusahaan akan menimbulkan jumlah beban bunga yang tinggi yang dapat mengurangi laba dan berdampak pada berkurangnya beban pajak perusahaan sehingga meningkatkan rasio penghindaran pajak. Penelitian terkait *leverage* pernah dilakukan oleh Abdullah (2020) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (Mahdiana dan Amin, 2020). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Diduga *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

d. Pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi

Kenaikan profitabilitas akan mempengaruhi likuiditas perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya dalam membayar hutang lancarnya begitu juga dengan pajak yang terutang akan mampu dibayar oleh perusahaan sehingga perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak. Sebaliknya perusahaan yang likuiditasnya rendah maka akan lebih memilih untuk menjaga *cash flow* daripada harus membayar beban pajak demi mengamankan keuangan perusahaan. Penelitian terkait pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pernah dilakukan oleh Pitaloka & Merkusiwati (2019) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H4: Diduga profitabilitas dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap Penghindaran Pajak.

e. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap penghindaran Pajak dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit, salah satunya berkaitan atau berhubungan dengan penjualan aset. Peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan profit yang besar sehingga akan mempengaruhi kenaikan atas kewajiban pajak yang harus dibayar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Penelitian terkait Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pernah dilakukan oleh Pitaloka & Merkusiwati (2019) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Diduga profitabilitas dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap Penghindaran Pajak.

f. Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi

Tingginya rasio *debt equity* (DER) menunjukkan bahwa perusahaan membiayai operasionalnya melalui pinjaman, baik pinjaman dari Bank maupun dari pihak lain sehingga dengan naiknya jumlah rasio DER, maka dapat menyebabkan bertambahnya jumlah biaya bunga yang dibiayakan dan dapat menurunkan jumlah pajak yang dibayar sehingga dapat digunakan oleh wajib pajak untuk menghindari pajak yang terutang.

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit, oleh karena itu semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya maka nilai CETR perusahaan akan semakin rendah dan perusahaan cenderung akan melakukan praktik penghindaran pajak.

Penelitian terkait pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pernah dilakukan oleh Pitaloka & Merkusiwati (2019) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan

uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: **H6: Diduga profitabilitas dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak.**

3. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2015-2018. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampling yang sesuai dengan pertimbangan dan kriteria yang digunakan

dalam pemilihan penelitian ini, yaitu: telah menyampaikan laporan keuangan tahun 2015-2018 secara berturut-turut, memiliki tahun tutup buku yang berakhir pada 31 Desember. Dalam penelitian ini jumlah sample yang diambil sebanyak 52 emiten dari total populasi.

a. Variable dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dan definisi operasional masing-masing dapat dijelaskan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Skala Ukur	Indikator
Tax Avoidance (Y)	Cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan (Wijayanti, et al., 2016)	Rasio	$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid } i, t}{\text{Pretax Income } i, t}$
Likuiditas (X ₁)	Kemampuan suatu perusahaan memenuhi jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi 2015:65)	Rasio	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$
Sales Growth (X ₂)	Kenaikan jumlah penjualan dari tahun atau dari waktu ke waktu (Kesuma, 2009:41)	Rasio	$\text{Sales Growth} = \text{Net sales } (t) \frac{\text{Net Sales } (t-1)}{\text{Net Sales } (t-1)} \times 100\%$
Leverage (X ₃)	Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2014)	Rasio	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$
Profitabilitas Pemoderasi	Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan (Pradipta dan Supriyadi, 2015)	Rasio	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}}$

b. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian dari suatu sampel (Siregar dan Widyawati, 2016). Analisis deskriptif digunakan untuk menilai karakteristik dari

sebuah data diantaranya seperti minimum, maximum, mean dan standar deviasi.

c. Pengujian Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis linear berganda yang berbasis OLS (*ordinary*

least square). OLS merupakan metode regresi yang meminimalkan jumlah kesalahan (*error*) kuadrat. Pengujian ini dilakukan agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Pengujian asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolienaritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Uji multikolienaritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi yaitu tidak adanya multikolinearitas. Jika nilai VIF < 5 atau VIF < 10 dan mempunyai angka tolerance > 0,1 maka antar variabel independen dalam model tidak terjadi persoalan multikolinearitas. Jika nilai VIF > 5 dan mempunyai angka *Tolerance* < 0,1, maka antar variabel independen Terjadi persoalan multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Glejser, jika korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat signifikan > 5 % maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi dan jika korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat signifikan < 5 % maka terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Uji autokorelasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin- Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut : (1) Bila nilai DW terletak di antara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du) maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi. (2) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau lower bound (dl) maka koefisien autokorelasi > 0, berarti ada autokorelasi positif. (3) Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl) maka koefisien autokorelasi < 0, berarti ada autokorelasi negatif. (4) Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi.

d. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan agar dapat menjawab setiap hipotesis yang dibuat. Proses pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya mencari nilai koefisien determinan (R²), melakukan uji model (uji F) dan melakukan uji parsial (uji t). Koefisien determinasi merupakan koefisien yang menentukan seberapa besar kemampuan variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R) menjadi *Adjusted R Square* (R²). Jika R² = 0, maka tidak ada persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya jika R² = 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dan untuk menguji kelayakan model (Good of Fit.) Uji F dilakukan pada tingkat signifikansi (α) = 0,05 . Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan probabilitas, hipotesis akan diterima jika nilai probabilitasnya < 0,05 (α). Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Oleh karena itu, uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis H1, H2, H3, H4 dan H5. Uji t dilakukan pada tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Hipotesis diterima jika tingkat signifikansi \leq 0,05 pada tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Jika $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H0 diterima karena variabel independen secara parsial tidak berpengaruh. Jika terhadap variabel dependen $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$. Maka H0 diterima karena variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

e. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini bertujuan mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah menunjukkan arah hubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, teknik analisis regresi berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS. Dalam penelitian variabel dependennya adalah *tax avoidance* (CETR) dan untuk variabel independennya terdiri dari likuiditas (LK), Pertumbuhan Penjualan (PP), *leverage* (LEV) & profitabilitas (ROA). Berdasarkan rumusan hipotesis yang dikemukakan diatas maka model persamaan regresinya dituliskan sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \alpha + \beta_1\text{LK} + \beta_2\text{PP} + \beta_3\text{LEV} + \beta_4\text{LK}*\text{ROA} + \beta_5\text{PP}*\text{ROA} + \beta_6\text{LEV}*\text{ROA} + e$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, diperoleh nilai Tarif Pajak sebesar 13.91% hingga 25.34%. Sedangkan nilai rata-rata tax ratio sebesar 23.2169 % dan standar deviasi sebesar 2.061. Pembayaran tarif pajak terendah sebesar 13,91% pernah dilakukan oleh PT IKAI pada tahun 2018 dan tarif pajak terbesar pernah dilakukan oleh PT KICI sebesar 25% pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa di Bursa Efek Indonesia masih terdapat perusahaan yang membayar pajak dibawah tarif pajak normal 25%.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, diperoleh nilai terendah likuiditas sebesar 0.00 X dan tertinggi adalah 13.00 X. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 2.75 X dan standar deviasi sebesar 1.9 %. Rasio likuiditas terkecil adalah PT Holcim Indonesia. Dimana terdapat rasio Likuiditas hanya dibawah 1 X. Rasio likuiditas terbesar adalah 13 X adalah PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa di Bursa Efek Indonesia masih terdapat perusahaan yang rasio likuiditasnya kurang lebih kecil dari 1X atau kemampuan untuk membayar kewajibannya lancarnya kecil.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, diperoleh nilai persentase pertumbuhan penjualan terendah 0.10% yaitu PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk dan Indal Aluminium Industry Tbk dan terbanyak adalah 50% yaitu PT Kalbe Farma Tbk. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,84% dan standar deviasi sebesar 1,17 %.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, diperoleh nilai *leverage* terendah sebesar 1X yaitu PT Holcim Indonesia Tbk ditahun 2018 dan PT Wijaya Karya Beton ditahun 2018 dan tertinggi adalah 8X yaitu Tirta Mahakam Resources Tbk tahun 2018. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 1,95 % dan standar deviasi sebesar 1,33 %.

Berdasarkan uji normalitas kolmogrov-smirnov dapat diketahui nilai *asympt.sig* sebesar 0,106 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Berdasarkan table hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance value* lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation* faktor (VIF) lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas pada variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel hasil uji Heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 5% (0,05), dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari gambar Grafik uji heteroskedastisitas diketahui bahwa data berada diatas atau dibawah dari 0 dan data lebih cenderung menyebar atau tidak membentuk pola-pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari hasil pengujian pada tabel hasil uji autokorelasi diperoleh nilai koefisien korelasi (R) = 0,513 dan nilai Durbin-Watson = 1,848, sehingga dapat disimpulkan (R) = 0,513 lebih kecil dari Durbin-Watson = 1,848. Tidak terjadi autokorelasi jika $DU < DW < 4 - DU$, maka tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini: $1.82294 < 1.848 < 2.17706$.

Tabel uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya koefisien determinasi

(Adjusted R2) = 0,241, artinya variabel independen yaitu Likuiditas, pertumbuhan penjualan, *leverage*, moderasi 1, moderasi 2, moderasi 3 secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat yaitu Penghindaran Pajak sebesar 24,1% sisanya

sebesar 75,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian seperti; solvabilitas, kompensasi Rugi Fiskal, Komite Audit, Kualitas audit dan lain-lain.

Tabel 2. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.985	6	.164	11.967	.000 ^b
	Residual	2.759	201	.014		
	Total	3.744	207			

a. Dependent Variable Penghindaran Pajak

b. Predictors: (constant), LEV*ROA, Likuiditas PP*ROA, Leverage, LK*ROA, Pertumbuhan Penjualan

Dari hasil uji F diperoleh F hitung sebesar 11,967 dan probabilitas sebesar 0,000. Karena sig Fhitung<5% (0,000 < 0,05), dapat disimpulkan bahwa Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Leverage LK*ROA, PP*ROA, LEV*ROA, secara bersama-sama berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Maka Persamaan dari hasil Uji Hipotesis (t):

$$Y = 3,217 + (-0,090X_1) + 0,15X_2 + 0,38X_3 - 0,015X_1*ROA + 0,009X_2*ROA + 0,014X_3*ROA + e.$$

Tabel 3. Ringkasan Hasil Penelitian

Variable	Coefficient	t-hitung	sig.
X ₁ (LK)		-2.665	0.008
X ₂ (PP)		2.216	0.028
X ₃ (LEV)		2.265	0.025
(LK) * M (ROA)		-2.191	0.030
(PP) * M (ROA)		2.287	0.023
(LEV) * M (ROA)		1.990	0.048
Constanta		83.580	0.000
R-squared	0.263		
Adj R-Squared	0.241		
F-hitung	11.967		0.000
Sig.	0.000		

a. Pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama yang menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Rasio likuiditas dari sample pada penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan perusahaan ini memiliki likuiditas yang baik, sehingga

memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek dan hutang yang dimiliki termasuk mampu membayar kewajiban pajak yang terutang. Oleh sebab itu terlihat adanya penurunan penghindaran pajak disebabkan likuiditas perusahaan. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu & Mulyani (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh

terhadap penghindaran pajak. Hal ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyana (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi tax avoidance.

b. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Persentasi pertumbuhan penjualan dari sample pada penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan pertumbuhan penjualan cenderung mempengaruhi peningkatan *tax avoidance*. Dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan maka profit cenderung akan naik dan mempengaruhi kenaikan jumlah pajak yang terutang / beban pajak. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa penghindaran pajak meningkat disebabkan oleh tingginya pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewinta & Setiawan (2016), akan tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyana (2019).

c. Pengaruh leverage terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak. Berdasarkan sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa biaya operasional dari sebagian besar perusahaan diperoleh dari hutang, baik itu hutang dari bank, dari afiliasi, maupun dari pihak lain. Semakin besar penggunaan utang oleh perusahaan akan menimbulkan jumlah beban bunga yang tinggi yang dapat mengurangi laba dan berdampak pada berkurangnya beban pajak perusahaan sehingga meningkatkan rasio penghindaran pajak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahdiana & Amin (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap tax avoidance, akan tetapi bertentangan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Pamungkas & Mildawati (2020) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

d. Pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Profitabilitas

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat yang menunjukkan bahwa profitabilitas memoderasi pengaruh likuiditas terhadap Penghindaran Pajak. Kenaikan profitabilitas / *return on asset* yang dimiliki oleh perusahaan perusahaan dalam sample penelitian ini dinilai dapat memoderasi likuiditas perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya dalam membayar hutang lancarnya begitu juga dengan pajak yang terutang akan mampu dibayar oleh perusahaan sehingga perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pitaloka & Merkusiwati (2019) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

e. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak dimoderasi oleh Profitabilitas

Berdasarkan pengujian hipotesis kelima bahwa Profitabilitas memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Persentasi kenaikan profitabilitas/ *return on Asset* yang dimiliki oleh perusahaan perusahaan dalam sample penelitian ini dinilai dapat memoderasi Pertumbuhan Penjualan terhadap pertumbuhan penjualan. Profitabilitas yang meningkat dikarenakan Persentasi peningkatan pertumbuhan penjualan memberikan dampak terhadap kenaikan laba sehingga mempengaruhi jumlah pajak yang harus dibayar. Akan tetapi berbeda dengan rasio *Tax avoidance* yang cenderung meningkat yang menunjukkan bahwa kewajiban beban pajak yang seharusnya dibayar tidak tercermin sesuai dengan yang seharusnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pitaloka & Merkusiwati (2019) yang menyatakan bahwa

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

f. Pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak dimoderasi oleh Profitabilitas

Leverage ini menjadi sumber pendanaan perusahaan dari eksternal melalui hutang. Semakin besar penggunaan utang oleh perusahaan akan menimbulkan jumlah beban dan beban bunga yang tinggi yang dapat mengurangi laba dan berdampak pada berkurangnya beban pajak perusahaan sehingga meningkatkan rasio penghindaran pajak. Peran profitabilitas / laba yang diasumsikan akan meningkat dikarenakan peningkatan pertumbuhan penjualan akan memberikan dampak terhadap jumlah pajak yang harus dibayar sehingga perusahaan memiliki inisiasi untuk menurunkan pajaknya dengan cara meningkatkan pinjaman hutang agar nilai beban dan beban bunga menjadi tinggi sehingga mempengaruhi penurunan penghasilan kena pajaknya. Berdasarkan pengujian hipotesis keenam bahwa profitabilitas memoderasi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak. Persentasi Profitabilitas / *Return on Asset* yang dimiliki oleh perusahaan perusahaan dalam sample dalam penelitian ini dinilai dapat memoderasi *leverage* terhadap penghindaran pajak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pitaloka & Merkusiwati (2019) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keterbatasan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu likuiditas, pertumbuhan penjualan, *leverage* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018, maka hasil penelitian secara empiris dapat disimpulkan bahwa variable Likuiditas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, *leverage* berpengaruh

positif terhadap penghindaran pajak, Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap penghindaran pajak, profitabilitas dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak, profitabilitas dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak.

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah objek penelitian yang terbatas hanya pada perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2018. Keterbatasan lainnya adalah tidak memperhitungkan keadaan eksternal perusahaan, misalnya lingkungan perusahaan, Kompetitor perusahaan, kondisi stabilitas politik negara bahkan kondisi perekonomian negara.

Saran yang dapat diajukan berdasarkan keterbatasan penelitian yaitu Peneliti berikutnya dapat menambahkan jumlah sample dalam penelitian dan menambahkan bidang usaha lain disamping bidang usaha Manufaktur, seperti Agrikultur, Pertambangan, Infrastruktur dan lain sebagainya. Dan juga akan lebih baik jika menambahkan variable lain seperti, kualitas audit, dewan komisaris, dan lain sebagainya.

Sedangkan saran untuk pihak praktisi adalah agar semakin giat untuk mengupdate peraturan perpajakan, sehingga tax penerapan *tax avoidance* sesuai dengan aturan. Saran bagi otoritas perpajakan, adalah agar lebih giat untuk mensosialisasikan kebijakan pemberian insentif pajak kepada para wajib pajak, dan juga mengedukasi aturan aturan pajak kepada para wajib pajak melalui sosialisasi. Kemudian Otoritas pajak juga semakin ketat untuk memberikan model model dalam pemeriksaan terhadap laporan Keuangan wajib pajak untuk menemukan koreksi yang tidak sesuai dengan aturan pajak, misalkan model ekulisasi arus piutang terhadap peredaran usaha, ekualisasi PPh 21, ekualisasi SPT PPN dengan SPT Badan, dan lain sebagainya.

REFERENSI

Aprianto et al., (2019) Abdullah, I. (2020).
PENGARUH LIKUIDITAS DAN

- LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16-22. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4755>
- Adityarahman Pamungkas, D. (n.d.). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Titik Mildawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Aprianto, M., Dwimulyani, S., Tokyu, P. T., Ekonomi, F., & Trisakti, B. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2 Tahun*.
- Cahyanti, I. S., & Akuntansi, P. (2017). Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Tax Avoidance Kasus: Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *JURNAL EKUBIS*, 2(1).
- Ekaputra, T., & Widyasari, D. (n.d.). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Perusahaan Properti Dan Real Estate.
- Daftar pustaka*, 20 43 (2012) (testimony of Analisis Kimia Kuantitatif, Penerjemah Iis Sopyan, Risk Assessment, Incubation Time, Jurnal Teknik Lingkungan, Cahya Sukma, Widiyantoro Riris, Rotua Sitorus, Tresna Syah Rozak, Arief Tri Hardiyanto, Haqi Fadilah, Dewi Kusuma, Wardani Ratri, Purwaningrum Program, Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata, Tamansiswa Yogyakarta, Juan Nathanael Tebiono, ... Muhammad Nuryatno Amin). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Kusuma, D., Ratri, W., Program, P., Akuntansi, S., Ekonomi, F., Sarjanawiyata, U., & Yogyakarta, T. (n.d.). *PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK*.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Malindo Pasaribu, D., Kyai Tapa No, J., Barat, J., & Dwi Mulyani, S. (2019). *Pengaruh Leverage dan Liquidity Terhadap Tax Avoidance Dengan Inventory Intensity Sebagai Variabel Moderasi*. 11(2), 211-217. <http://journal.maranatha.edu>
- Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). (2017). *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01>
- Pitaloka, S., & Aryani Merkusyawati, N. K. L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1202. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p14>
- Sanchez, G. R., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Leverage dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Webinar Nasional Cendekiawan*, 1(1), 1-8.
- Sukma, C., Riris, W., & Sitorus, R. (1945). PENGARUH TRANSFER PRICING DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN

PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL
MODERATING (Vol. 4, Issue 2).
[http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.
php/MAP](http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP)

Syah Rozak, T., Tri Hardiyanto, A., & Fadilah,
H. (n.d.). PENGARUH
PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN
LEVERAGE TERHADAP TAX
AVOIDANCE (Studi Empiris pada
Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka
Industri yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia periode 2013-2017).

Tebiono, J. N., Bagus, I., & Sukadana, N. (2019).
FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI (Vol. 21).
<http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>